

## PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN REALISTIK DI SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG

Ali Nusir

Email. [alinusir654@gmail.com](mailto:alinusir654@gmail.com)

### **Abstract**

*Based on the observations that researchers have done in SMAN 2 Lubuk Basung, it was found that teachers' ability in applying historical learning model is still low. The purpose of this study is to improve the application of historical learning model Through academic supervision with realistic approach in SMAN 2 Lubuk Basung. This study is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. Research subjects consisted of 6 teachers of SMAN 2 Lubuk Basung. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results showed that the application of historical learning models through academic supervision with realistic approach can improve the quality of student learning in SMAN 2 Lubuk Basung. This is evidenced by the application of historical learning models through academic supervision with realistic approach can improve the quality of student learning in SMAN 2 Lubuk Basung from cycle I to cycle II. The average ability of students and teachers to make learning models in cycle I is 48 with less category and in cycle II is 82.66 with good category.*

**Keywords:** *Learning Models, Academic Supervision, Realistic Approach*

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan guru di SMAN 2 Lubuk Basung, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam Penerapan model pembelajaran sejarah masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran sejarah melalui supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMAN 2 Lubuk Basung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang guru SMAN 2 Lubuk Basung. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model-model pembelajaran sejarah melalui supervise akademik dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMAN 2 Lubuk Basung. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan model-model pembelajaran sejarah melalui supervise akademik dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMAN 2 Lubuk Basung dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan siswa dan guru menyusun model-model pembelajaran pada siklus I adalah 48 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 82.66 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Model-model Pembelajaran, supervisi akademik, pendekatan realistik

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif ( datang, duduk, nonton, mencatat, latihan, dan lupa). Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi. menurut Erman Suherman, ada hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati (senang) untuk belajar, yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, siswa tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara

guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Sejarah adalah ilmu tentang masa lampau dan sering dianggap remeh oleh siswa ataupun mahasiswa. Akan tetapi penting dalam pembangunan moral bangsa dan menumbuhkan nasionalisme yang tinggi, karena sebenarnya, dalam peristiwa sejarah mempunyai nilai-nilai yang dapat diambil dan diajarkan oleh guru melalui peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Guru harus mempunyai metode agar dalam penyampaian materi sejarah, siswa tidak mudah bosan dan dapat mempunyai semangat dalam proses pembelajaran.

Selama ini memang pengajaran sejarah yang terjadi di beberapa sekolah telah mengalami kesalahan, karena pengajarannya hanya mengajarkan tentang fakta-fakta sejarah. Kebanyakan siswa hanyalah akan mendengarkan saja tanpa melalui proses penghayatan. Oleh karena itu, pelajaran sejarah terkesan membosankan dan membuat mengantuk. Yang sering terjadi pula adalah, para guru kebanyakan tidak berasal dari pendidikan sejarah murni, tetapi berasal dari pendidikan sosial.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN 2 Lubuk Basung, terdapat beberapa kendala pada pembelajaran sejarah selama ini antara lain :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep.
2. Siswa kurang aktif / siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa belum terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya dalam belajar.

4. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
5. Hasil nilai ulangan / hasil belajar siswa pada pembelajaran rendah.
6. KKM tidak tercapai.
7. Pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa.
8. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran sejarah melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistic di SMAN 2 Lubuk Basung, dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti : RPP, alat peraga, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini penulis memaparkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab

menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai penelitian; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sementara penulis selaku observe yang memantau perkembangan yang terjadi di kelas, di samping itu memang tugas penulis sekaligus sebagai pengawas di SMA tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapat data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Pada siklus ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yaitu melihat data pada dokumen evaluasi diri sekolah, program tahunan sekolah, visi dan misi sekolah dan berdasarkan pengamatan selama ini kemudian mendata masalah-masalah yang mendesak untuk diatasi. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya: Kedisiplinan siswa masih perlu

ditingkatkan, Prestasi belajar siswa perlu, Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan, Inovasi pembelajaran perlu ditingkatkan, Penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, Sarana dan prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan, Pencitraan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan, Praktik kewirausahaan perlu ditingkatkan.

Dari masalah-masalah tersebut yang paling mendesak untuk segera diatasi menurut penulis adalah masalah yang ada pada Guru terutama kemampuan Guru dalam mengembangkan komunikasi interpersonal anatar guru dengan siswa. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengadakan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik guna meningkatkan Kemampuan guru dalam penerapan model-model pembelajaran guru sejarah SMAN 2 Lubuk Basung. Diharapkan setelah dilakukan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan realistik meningkatkan Kemampuan guru dalam penerapan model-model pembelajaran sejarah.

#### 1) Perumusan Skenario Tindakan

Sebelum kegiatan supervisi pendidikan dilakukan terlebih dahulu penulis menetapkan scenario tindakan sebagai berikut:

- a) Menyebarkan angket kepada seluruh siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pentingnya meningkatkan Kemampuan guru dalam penerapan model-model pembelajaran, latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, pengalaman

mengajar, perlu atau tidak supervise akademik dilakukan, dan untuk mengetahui motivasi guru dalam meningkatkan Kemampuan guru dalam penerapan model-model pembelajaran efektifitas.

- b) Mendata guru yang akan mengikuti kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik melalui pendekan realistik. Berdasarkan data hasil pemeriksaan silabus dan RPP pada masing-masing guru dari hasil pemeriksaan tersebut penulis memutuskan seluruh guru sejarah perlu mengikuti kegiatan supervise akademik.
  - c) Melaksanakan kegiatan supervise akademik melalui pendekatan realistic.
  - d) Tugas individu penyusunan model-model pembelajaran.
  - e) Melakukan refleksi tetang penyusunan model-model pembelajaran yang di rencanakan di RPP yang telah disusun oleh Guru
  - f) Menentukan program tindak lanjut
- #### 2) Persiapan Tindakan

Setelah menetapkan scenario tindakan penulis melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan realistik meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model-model pembelajaran yang meliputi:

- a) Menentukan fasilitator penyusunan model-model pembelajaran di dalam RPP oleh guru.
- b) Membuat surat undangan perihal mengikuti kegiatan supervise akademik dengan pendekatan realistik dalam penyusunan kelengkapan mengajar beserta jadwal pelaksanaan.

c) Mempersiapkan lembar observasi

### 3) Pelaksanaan Tindakan

Setelah semua persiapan dilakukan lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan supervise akademik dengan pendekatan realistic dalam penyusunan model model pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Pada siklus 1 ini kegiatan supervise akademik dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 4 s.d 5 Februari 2017 dengan waktu 17 jam yang materinya meliputi:

- a) Teknik penyusunan supervisi akademik dengan pendekatan realistik
- b) Penyampaian materi berakhir dilanjutkan dengan tugas individu program meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar siswa.
- c) Setelah supervise akademik berakhir , penulis meminta seluruh peserta mengumpulkan model-model pembelajaran yang di buat oleh guru dalam bentuk file.
- d) Kegiatan berikutnya penulis melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru dalam bentuk file tersebut kemudian menganalisis data sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- e) Dari hasil analisis tersebut kemudian penulis melakukan refleksi untuk menentukan program tindak lanjut.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan hubungan antara siswa dan guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

#### a. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\Sigma x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamat}}{\text{Jumlah.pengamat}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\Sigma \bar{x}$  = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

## HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap guru sejarah SMAN 2 Lubuk Basung pada awal semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Februari 2017. Pemilihan awal semester ini didasarkan atas bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai guru harus memiliki program yang

akan dilaksanakannya untuk satu tahun pelajaran termasuk dalam hal ini penerapan model-model pembelajaran yang di buat oleh guru. Jumlah guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah 6 orang guru sejarah

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus,. Berikut ini disajikan gambaran materi pembelajaran pada setiap siklus dan hasil pengamatan pada siklus I yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian pada siklus I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II.

**Tabel 1 Jadwal Penelitian**

No	Tanggal	Siklus/ Pertemuan
1	4 Februari 2017	I / 1
	11 Februari 2017	I /2
2	18 Februari 2017	II / 1
	25 Februari 2017	II/ 2

#### Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	4 Februari 2017	Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan guna meningkatkan Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar

---

siswa

Melakukan pendampingan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran.

---

2	11 Februari 2017	Analisis terhadap model model pembelajaran yang telah dibuat oleh guru
---	------------------	------------------------------------------------------------------------

---

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Setelah dilakukan supervisi akademik dengan pendekatan realistik terhadap guru dalam menyusun model-model pembelajaran sejarah melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistic di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, maka didapat hasil sebagai berikut:

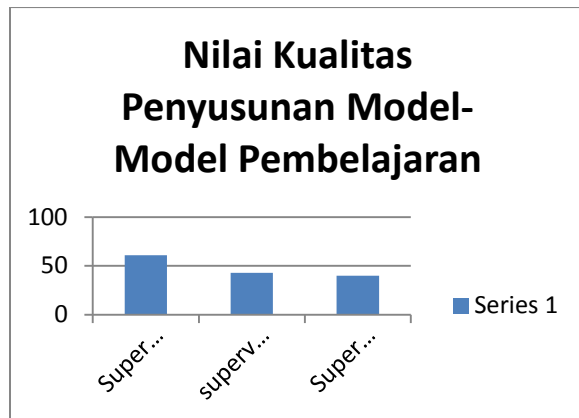
**Tabel 3 Daftar Nilai Kualitas penyusunan model-model pembelajaran  
Pada Siklus I**

No	Jumlah	supervisi akademik dengan pendekatan realistik	Persentase	Kriteria
1	2	supervisi akademik dengan pendekatan realistik 1	61%	Sedang
2	2	supervisi akademik dengan pendekatan realistik 2	43%	Kurang
3	2	supervisi akademik dengan pendekatan realistik 3	40%	Kurang

Sumber : Lembar observasi meningkatkan efektifitas belajar mengajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang dibuat oleh guru masih berada pada kategori kurang Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata penyusunan model-model pembelajaran diatas 80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 1 Kualitas Penyusunan Model Model Pembelajaran**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk

membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru masih berada dibawah nilai 80. Pada siklus satu ini rata-rata Penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung masih berada pada kategori kurang dengan nilai 48 Hal ini berarti, tindakan yang diberikan masih belum berhasil. Untuk itu, kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap penerapan model pembelajaran yang dibuat oleh guru selama siklus I, dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru belum optimal dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa
- b) Guru belum maksimal dalam mengembangkan instrumen supervisi yang relevant dengan target indikator pencapaian tujuan sekolah, pemenuhan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan
- c) Guru belum menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan.
- d) Terdapat guru yang kurang berpartisipasi dalam dikusi pada kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik.
- e) Terdapat guru yang masih sibuk dengan urusan pribadinya selama kegiatan supervise akademik berlangsung

Oleh sebab itu, maka pada siklus II, akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan Penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung dan meminimalisir hambatan dan permasalahan yang ditemui pada siklus I.

#### Pelaksanaan Siklus 2

Siklus dua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 18 Februari 2017 dan pertemuan kedua 21 Februari 2017. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Tahap Pelaksanaan Siklus 1I**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	18 Februari 2017	Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan realistik Melakukan pendampingan kepada guru dalam merevisi model-model pembelajaran. Merevisi model-model pembelajaran secara bersama-sama antara guru dan peneliti (pengawas sebagai pendamping)
2	21 Februari 2017	Analisis terhadap penyusunan model-model pembelajaran yang telah dibuat oleh guru

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Setelah dilakukan Kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik terhadap guru dalam menyusun penyusunan model-model pembelajaran, maka didapat hasil sebagai berikut:



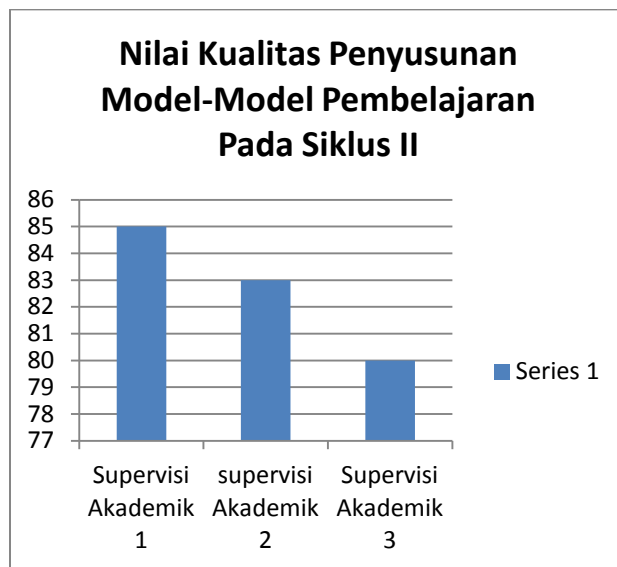
**Tabel 5 Daftar Nilai Kualitas Penyusunan Model Model Pembelajaran Pada Siklus 2**

No	Jumlah	Supervisi Akaemik	Persentase	Kriteria
1	2	Supervisi akademik 1	85%	Baik
2	2	Supervisi Akaemik 2	83%	Baik
3	2	Supervisi Akaemik 3	80%	Baik

Sumber: Lembar obervasi dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program meningkatkan efektifitas belajar mengajar yang dibuat oleh guru adalah 82.66 yang sudah berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, seluruh guru telah memiliki nilai rata-rata program meningkatkan efektifitas belajar mengajar diatas 80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 2 Kualitas Penyusunan Model-Model Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik berlangsung, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari guru yang sangat berpartisipasi dalam dikusi pada supervisi

akademik dengan pendekatan realistik dan guru sangat fokus memperhatikan dan mengikuti diskusi selama supervisi akademik dengan pendekatan realistik berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik dalam menyusun program meningkatkan efektifitas belajar mengajar dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru sudah berada diatas nilai 80. Pada siklus dua ini rata-rata kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran mengajar berada pada kategori baik dengan nilai 82.66.

Selain itu, berdasarkan hasil obersevasi terhadap tindakan guru selama supervisi akademik dengan pendekatan realistik berlangsung dan berdasarkan wawancara dengan guru, maka diperoleh informasi bahwa:

1. Guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun program meningkatkan efektifitas belajar mengajar.
2. Guru berpendapat positif tentang program yang telah dilakukan
3. Guru telah berpartisipasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan kegiatan

supervisi akademik dengan pendekatan realistik.

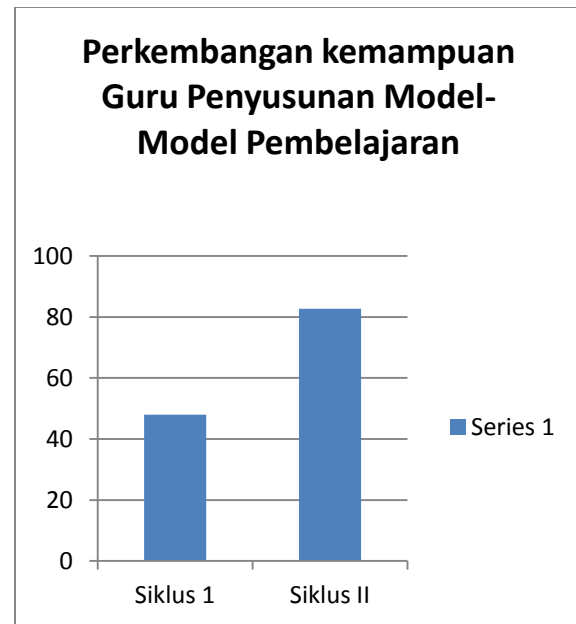
Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun program meningkatkan efektifitas belajar mengajar pada siklus I adalah 48 dan pada siklus II adalah 82.66. berdasarkan hal ini, maka terjadi peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

**Tabel 6 Kemampuan guru Dalam penyusunan model-model pembelajaran pada Siklus I ke Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	48
2	SIKLUS II	82,66

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan guru penyusunan model-model pembelajaran, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1 Perkembangan Kemampuan guru Dalam penyusunan model-model pembelajaran (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena guru merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur proses belajar mengajar dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan guru ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, guru memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Sebagai salah satu wujud dari profesionalisme guru, maka guru harus memiliki keterampilan dalam penyusunan

model-model pembelajaran dan menerapkannya di kelas.

Menyusun sebuah model-model pembelajaran salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh guru sebagai seorang supervisor. Dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar ini dituntut kompetensi dan kemampuan guru sehingga model pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran. Dengan supervisi akademik dengan pendekatan realistik ini, guru lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam menyusun program supervise pendidikan dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. Selain itu, melalui supervisi akademik dengan pendekatan realistik ini guru dapat berbagi dengan guru lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam penyusunan model-model pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi akademik dengan pendekatan realistik. supervisi akademik dengan pendekatan realistik menurut (Muslim, 2010: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah masing-masing. Tujuan supervisi akademik

dengan pendekatan realistik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengatasi kesulitan guru dan bekerjasama dengan orang tua murid.
3. Mengembangkan kemampuan profesional guru

Berdasarkan data awal kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran rata-rata kemampuan guru masih sangat rendah bahkan terdapat guru yang tidak penyusunan model-model pembelajaran. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh guru telah membuat Program Efektifitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun penyusunan model-model pembelajaran pada siklus I adalah 48 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 82,66 dengan kategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan realistik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam penyusunan model-model pembelajaran pada siklus I adalah 48 dengan

kategori kurang dan pada siklus II adalah 82.66 dengan kategori baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Udin S. Winataputra, dkk. (1994). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Daresh. (1989). *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey : Longman

Marpaung, H. (2004). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Zulkarnain. 2002. *Kultur Jaringan Tanaman; Solusi Perbanyak Tanaman Budi*

Daya. Bumi Aksara, Jakarta.

Mukhlis., 2002, *Tips Menguasai Keadaan Kelas, Artikel Pendidikan: Tik Learning*.

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Muslim, H. M., 2010. *Parasitologi Untuk Keperawatan*. EGC, Jakarta.

Hafizah Evie. 2013. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak*.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/.../1047-3256-1-PB.pdf>

(diakses tanggal 31 November 2013)

Herianto Dedi. *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Belajar Microsoft Excel Di Kelas Viii Smp Dua Mei*

*Banjaran*.[http://cs.upi.edu/.../EFEKTIVITAS%20MODEL%20PEMBE...dedi\\_herianto74@yahoo.co.id\).pdf](http://cs.upi.edu/.../EFEKTIVITAS%20MODEL%20PEMBE...dedi_herianto74@yahoo.co.id).pdf)

(diakses tanggal 31 November 2013)

Lestari Barkah dan Mustofa. 2009. *Media Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://perencanaanpembelajaranekonomi.mi.pdf> (diakses tanggal 3 Oktober 2013)

*Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. 2012.

<http://10310237.blogspot.com/.../model-pembelajaran-tutor...htm> (diakses tanggal 31 November 2013)

Pengembangan Strategi, Metode Dan Model Pembelajaran. <http://strategi-model-metode-1.pdf> (diakses tanggal 3 Oktober 2013)

*Pengertian Pendekatan*. <http://pengertian.pendekatan.strategi.metode.teknik.taknik.dan.pdf> (diakses tanggal 3 Oktober 2013)

Permasalahan Pembelajaran Sejarah di Indonesia.

[www.slideshare.net/sejarahakademika/permasalahan-pembelajaran-sejarah-di-indonesia](http://www.slideshare.net/sejarahakademika/permasalahan-pembelajaran-sejarah-di-indonesia) (diakses tanggal 26 November 2013)